

BAB I : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh yang dialami anak BALITA (bayi di bawah lima tahun), akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi, terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi dilahirkan. Namun *stunting* baru nampak setelah anak berusia 2 tahun.⁽¹⁾ Balita pendek (*stunted*), sangat pendek (*severely stunted*) adalah balita dengan panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (TB/U) tidak sesuai dengan umur anak, jika dibandingkan dengan standar *WHO-MGRS (Multicentre Growth Reference Study)* tahun 2006.⁽²⁾ Dalam Kementerian Kesehatan (Kemenkes), *stunting* dapat dikatakan sebagai balita dengan nilai *z-score* < -2SD (*stunted*) dan kurang dari -3SD (*severely stunted*).⁽³⁾

Menurut data *WHO (World Health Organization)* pada tahun 2022, ada 22,3% atau 149 juta anak balita diperkirakan mengalami *stunting* di dunia. Di Asia merupakan data yang banyak menderita *stunting* yang memiliki angka 52% atau lebih dari separuh balita.⁽⁴⁾ Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 menetapkan target angka penurunan prevalensi kejadian *stunting* sebanyak 14%.⁽⁵⁾ Berdasarkan Riskesdas Nasional tahun 2018 di Indonesia memiliki angka kejadian *stunting* pada balita sebanyak 30,8%. Persentase angka kejadian *stunting* menurun berdasarkan SKI 2023 21,5%.⁽⁶⁾⁽⁷⁾ Sedangkan Data menurut Riskesdas Sumatera Barat tahun 2018 menjelaskan sebanyak 29,9% balita

menurut (TB/U). Sedangkan SKI tahun 2023, prevalensi status gizi (TB/U) balita di Provinsi Sumatera Barat menurun sebanyak 23,7%.⁽⁷⁾⁽⁶⁾

Berdasarkan Rikesdas tahun 2018 didapatkan status gizi balita Kota Padang memiliki cakupan berdasarkan (TB/U) sebanyak 22,45%. Sedangkan data menurut SKI 2023 status gizi Kota Padang berdasarkan (TB/U) sebanyak 24,2% mengalami peningkatan.⁽⁷⁾⁽⁶⁾ Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Padang didalam Profil Kesehatan Kota Padang menyatakan data balita berdasarkan (TB/U) tahun 2022 sebanyak 9,8% balita pendek.⁽⁸⁾ Berbeda dengan hasil tahun 2021 puskesmas koto panjang ikur koto memiliki angka prevalensi (TB/U) sebanyak 16%.⁽⁹⁾ Dari hasil data penduduk sasaran program pembangunan kesehatan per-puskesmas tahun 2024 puskesmas koto panjang ikur koto memiliki jumlah penduduk sebanyak 17.980 jiwa termasuk didalamnya balita dengan jumlah 676.⁽¹⁰⁾

Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk karakteristik orang tua seperti pendapatan, pengetahuan, pendidikan dan perilaku makan, praktik gizi dan kesehatan, pola asuh serta akses terhadap air terhadap air bersih dan sanitasidan perilaku makan. Peran ibu berpengaruh terhadap status gizi anaknya. Pola asuh yang tepat sangat penting dalam mencegah permasalahan pertumbuhan pada anak, karena asuhan ibu yang baik, mempengaruhi tumbuh kembang pada anak melalui kecukupan makanan dan kesehatan.⁽³⁾

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang berdampak besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan terhadap balita yang sehingga akan berdampak juga terhadap kualitas potensi genetiknya, kemampuan motorik *balita* akan mempengaruhi terhadap kejadian *Stunting* terhadap balita.Dampak pada jangka panjang terhadap

kejadian *Stunting* ini adalah pergaulan dengan teman sebaya yang berakibat kepada kognitif dan prestasi belajar balita tersebut.⁽¹¹⁾ *Stunting* bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Faktor langsung mencakup asupan gizi yang dikonsumsi tidak memadai dan terkena penyakit infeksi. Faktor tidak langsung meliputi ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga, pola asuh orang tua dan pelayanan kesehatan.⁽¹²⁾

Faktor pola asuh menjadikan faktor tidak langsung yang berpengaruh terjadinya *stunting* kepada anak tidak baik penyebab timbulnya permasalahan gizi, pola asuhan ini meliputi cara keluarga untuk memenuhi kebutuhan anak seperti perhatian, dukungan dalam perkembangan fisik anak, mental dan social anak dalam keluarga.⁽¹³⁾ Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri N, dkk didapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita dengan nilai ($p < 0,05$) disimpulkan bahwa pola asuh dapat mempengaruhi terhadap kejadian *stunting* pada balita.⁽¹⁴⁾ Sejalan dengan penelitian oleh Thayeb A.A, dkk mendapatkan hasil penelitian dengan nilai ($p = 0,000$) menunjukkan adanya hubungan signifikan antara stimulasi *psikososial* dengan kejadian *stunting* pada balita, sehingga dapat disimpulkan rangsangan *psikososial* dan perawatan kesehatan dapat mempengaruhi kesehatan anak dimana dengan pola asuh yang baik maka tidak rentan mengalami *stunting* dan penyakit.⁽¹⁵⁾ Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Karo E.B, dkk sehingga dari penelitian didapatkan hasil dengan nilai ($p = 0,000$) berarti adanya hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian *stunting* pada balita. Sehingga dapat disimpulkan pola pengasuhan yang baik merupakan gambaran adanya interaksi positif anak dengan pengasuh utama yang berperan dalam perkembangan emosi dan psikologis anak

sehingga menciptakan tumbuh kembang anak yang normal. ⁽¹⁶⁾ Hal ini menjadikan pola asuh perlu di telaah lebih lanjut terhadap permasalahan terhadap *stunting*.

Faktor ketahanan pangan menjadi hal yang dapat berpengaruh terhadap akses masyarakat berkaitan dengan pangan yang bergizi. Hal ini menjadi pedoman untuk ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga. Ketersediaan pangan yang memadai dan cukup adalah bentuk untuk mencapai status gizi yang baik di tingkat rumah tangga, dimana semakin tinggi ketersediaan pangan maka kecukupan rumah tangga akan semakin baik dan meningkat.⁽¹⁷⁾ Berdasarkan penelitian yang dipaparkan oleh Islamiah W.E, dkk menjelaskan didapatkan hasil bahwa adanya hubungan signifikan antara kejadian *stunting* dengan ketahanan rumah tangga dengan nilai ($p=0,000$) maka dapat disimpulkan semakin tahan pangan suatu rumah tangga, maka semakin baik pula asupan makanan balita.⁽¹⁸⁾ Sejalan dengan penelitian oleh Sihite N.W, dkk penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil adanya hubungan signifikan *stunting* pada balita terhadap ketahanan pangan rumah tangga dengan nilai ($p=0,031$) dapat disimpulkan bahwa ketahanan pangan rumah tangga mendukung tingkat konsumsi balita, rendahnya tingkat konsumsi balita dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada balita dan jangka panjangnya dapat menyebabkan masalah gagal tumbuh seperti *stunting* dan *wasting*.⁽¹⁹⁾

Akses terhadap pelayanan kesehatan merupakan salah satu determinan penting dalam pencegahan *stunting*. Pelayanan kesehatan yang mencakup antenatal care, pelayanan imunisasi, monitoring pertumbuhan, serta edukasi tentang gizi dan kesehatan sangat penting dalam mencegah kejadian *stunting*. Akses yang terbatas terhadap pelayanan kesehatan dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk mendapatkan perawatan kesehatan yang tepat waktu dan berkualitas, yang pada gilirannya dapat

meningkatkan risiko *stunting* pada anak-anak.⁽²⁰⁾ Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Islami.N.W & Khourouh.U didapatkan hasil bahwa akses pelayanan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *stunting* pada balita dengan nilai ($p=0,268$) hal ini dapat disimpulkan bahwa keluarga yang tidak mendapatkan akses terhadap layanan kesehatan secara lengkap lebih berisiko mempunyai balita *stunting* 1,24 kali dibandingkan dengan keluarga yang mendapatkan akses pelayanan kesehatan yang baik.⁽²¹⁾ Sejalan juga dengan penelitian oleh Waslia.D & Sumarni.R mendapatkkan hasil signifikan antara akses pelayanan kesehatan dengan kejadian *stunting* pada balita dengan nilai ($p=0,001$) dapat disimpulkan ibu dengan balita hadir ke akses pelayanan kesehatan hadir dari target yang ditetapkan akan berisiko mengalami 14 kali *stunting*.⁽²²⁾

Dampak *stunting* pada anak dalam waktu jangka pendek, *stunting* dapat mengganggu perkembangan otak anak, menurunnya kecerdasan anak, menghambat pertumbuhan fisik anak dan mengganggu metabolisme.⁽²³⁾ sedangkan dampak jangka panjang akan mengalami penurunan kemampuan perkembangan kognitif anak, kesulitan belajar, lemahnya kekebalan tubuh sehingga rentan terhadap penyakit, serta risiko tinggi munculnya penyakit metabolik.⁽²⁴⁾

Berdasarkan hasil observasi awal pada 10 orang anak balita yang mengalami *stunting*, diketahui 6 anak mendapatkan pola asuh yang kurang, 8 anak dengan rawan pangan dan 9 anak terkendala terhadap akses pelayanan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana perbedaan pola asuh ibu, ketahanan rumah tangga dan akses pelayanan kesehatan dengan kejadian *stunting* dan tidak *stunting* pada anak usia 12-36 bulan di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Kota Padang Tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan adalah apakah ada hubungan antara pola asuh *psikososial*, akses pelayanan kesehatan dan ketahanan pangan dengan kejadian *stunting* dan tidak *stunting*, pada anak usia 12-36 bulan di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Kota Padang Tahun 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan pola asuh *psikososial*, akses pelayanan kesehatan dan ketahanan pangan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-36 bulan di Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Kota Padang Tahun 2024

1.3.1 Tujuan khusus

1. Diketuinya distribusi frekuensi karakteristik responden kasus dan kontrol di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto
2. Diketuinya distribusi frekuensi pola asuh *psikososial* pada kelompok kasus dan kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto
3. Diketahui distribusi frekuensi akses pelayanan kesehatan pada kelompok kasus dan kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto
4. Diketahui distribusi frekuensi ketahanan pangan rumah tangga pada kelompok kasus dan kelompok kontrol di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto
5. Diketuinya hubungan pola asuh *psikososial* dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto
6. Diketuinya hubungan akses pelayanan kesehatan dengan *stunting* pada anak usia 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto

7. Diketuainya hubungan ketahanan pangan dengan *stunting* pada anak usia 12-36 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

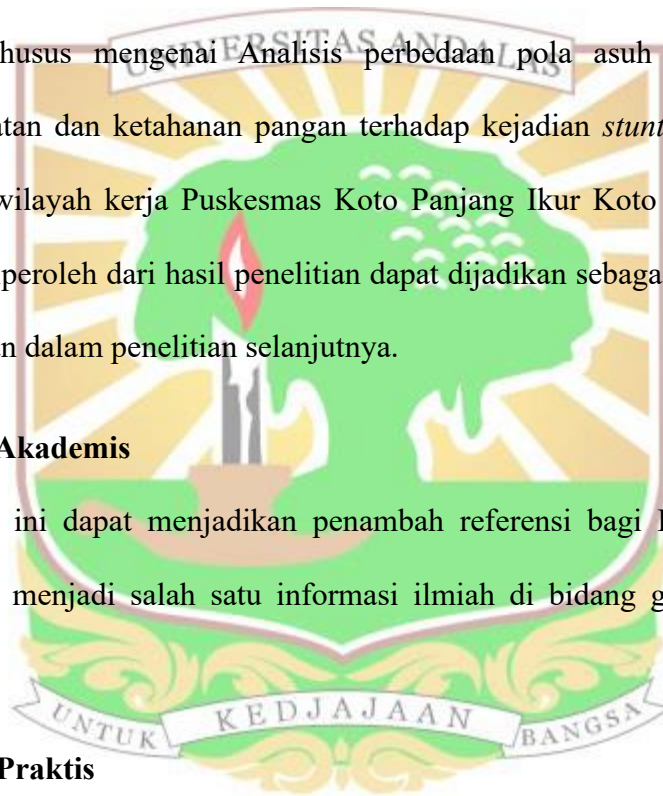
Hasil penelitian ini dapat menjadikan bahan masukan serta sumber informasi penambah wawasan untuk perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan masyarakat, terkhusus mengenai Analisis perbedaan pola asuh *psikososial*, akses pelayanan kesehatan dan ketahanan pangan terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 12-36 bulan, di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Kota Padang 2024 serta data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pembaharuan data serta perbandingan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menjadikan penambah referensi bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat serta menjadi salah satu informasi ilmiah di bidang gizi terkait *Stunting* anak.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini, dapat menjadikan bahan masukan bagi Dinas Kesehatan Kota Padang bagi program Gizi, khususnya permasalahan *stunting* anak dalam perbedaan pola asuh *psikososial*, akses pelayanan kesehatan dan ketahanan pangan dengan kejadian *stunting* dan tidak *stunting* pada anak. Sehingga dapat menyusun rencana yang tepat.



1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung yang dilakukan oleh Helmizar, dkk dengan judul “Determinan Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 12-36 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto”. Peneliti melakukan penelitian tentang pola asuh *psikososial*, akses pelayanan kesehatan dan ketahanan pangan dengan kejadian *stunting* pada anak usia 12-36 bulan di wilayah kerja puskesmas Koto Panjang Ikur Koto Tahun 2024. Populasi penelitian ini yaitu seluruh balita usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Koto Panjang Ikur Koto. Desain penelitian ini menggunakan desain *case-control*. Data didapatkan dengan pengukuran secara langsung dan wawancara kuesioner.



